

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran

Belajar adalah proses seumur hidup yang tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi terjadi di mana saja dan kapan saja. Kesadaran ini sangat membantu masyarakat beradaptasi dengan kebutuhannya, Tanpa belajar, seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan belajar dan belajar dapat terjadi dimana saja: di rumah, di sekolah, di masyarakat. (Darsono, dkk, 2019: 1). Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, yang meliputi perubahan pada tiga aspek tingkah laku yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).

Belajar merupakan proses dinamis yang melibatkan perolehan pengetahuan dan pengalaman baru, yang kemudian tercermin dalam perubahan perilaku individu. Ini melibatkan pengembangan kemampuan berperilaku yang diperkuat melalui interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara menyeluruh, mengomunikasikan dan mengorganisasikan pengetahuan. Pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

melalui penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan teori pembelajaran menurut Nana Sudjana (2018: 70), terdapat beberapa jenis pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran sebagai usaha menciptakan lingkungan: Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk menyediakan lingkungan belajar yang optimal, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi belajarnya secara maksimal.
- b. Pembelajaran sebagai persiapan peserta didik: Pembelajaran tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membantu siswa mengembangkan potensi diri secara maksimal untuk mencapai kesuksesan pribadi dan sosial.
- c. Pembelajaran sebagai proses pengenalan masyarakat: Pembelajaran adalah proses yang membawa siswa untuk berhadapan dengan situasi dan realitas masyarakat sehari-hari.

Menurut KKBI, Proses belajar mengajar adalah sebuah dialog antara guru dan siswa, di mana pengetahuan saling dibagikan dan dikembangkan secara bersama-sama. Proses ini dapat diartikan dalam dua cara: sebagai serangkaian tahap dalam mempelajari suatu hal, serta sebagai rangkaian aktivitas perencanaan oleh guru, yang meliputi pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program. Berdasarkan berbagai definisi pembelajaran, dapat Pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya

sendiri melalui interaksi dengan guru, teman, dan berbagai sumber belajar, dengan dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif.

Proses belajar mengajar mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya belajar siswa, lingkungan belajar, motivasi, dan emosi. Sebagai sebuah tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Muridlah yang menentukan apakah proses belajar itu terjadi. Proses belajar terjadi ketika siswa memperoleh sesuatu dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan tempat siswa belajar dapat berupa kondisi alam, benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau bahan ajar. Tindakan mempelajari sesuatu merupakan perilaku belajar yang muncul dari luar (Dimiyati dkk, 2002: 7).

Menurut Suryobroto (2018: 36), pelaksanaan proses belajar-mengajar adalah kegiatan utama dalam pendidikan di sekolah yang berlangsung di kelas. Proses ini terjadi ketika guru berinteraksi dengan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Hasil dari aktivitas belajar setiap individu adalah perubahan perilaku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

B. Musik Ansambel

Hartayo (1994:92), Ansambel adalah kelompok dua orang atau lebih yang memainkan sebuah karya musik secara bersamaan. Mengacu pada pendapat Miller sebagaimana dikutip oleh Astuti dan Suyati (2016), ansambel merupakan manifestasi musikal kolektif yang melibatkan minimal dua musisi yang setara dalam menyajikan sebuah karya musik. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ansambel secara musikal didefinisikan sebagai pertunjukan yang melibatkan dua atau lebih musisi yang berinteraksi secara sinkron untuk menghasilkan sebuah komposisi. Keberhasilan sebuah ansambel sangat bergantung pada kekompakan dan sinergi di antara para pemainnya. Setiap not yang dimainkan memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni keseluruhan.

Kata "ansambel" berasal dari bahasa Prancis yaitu 'ensemble', yang mengandung makna mendalam tentang kebersamaan. Dari akar katanya yang berarti "bersama", kita dapat memahami bahwa ansambel adalah sebuah aktivitas yang mengharuskan setiap individu untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama.

Kesatuan dalam pembelajaran ansambel adalah fondasi yang tak tergantikan. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang pentingnya bekerja sama, mustahil bagi para pemain untuk menciptakan harmoni yang indah. Stuti dan Sayuti (2016) mendefinisikan kesatuan dalam ansambel sebagai tingkat kekompakan dan kesinambungan dalam permainan. Kekompakan dapat dinilai dari kemampuan ansambel untuk mempertahankan tempo yang stabil dan

koordinasi yang baik antar pemain sepanjang pertunjukan. Kesenambungan sebuah ansambel tercermin/terlihat dari cara suara dihasilkan dan dinamika lagu.

Permainan ansambel dikatakan berhasil apabila semua pemain memainkan lagu dengan kompak, menurut Hartayo (1994:92), baik buruknya permainan ansambel dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Aransemen Lagu, yaitu seberapa bait lagu tersebut diolah untuk tujuan tersebut
2. Kedisiplinan setiap anggota ansambel dalam bermain
3. Setiap pemain harus memiliki kemahiran yang baik dalam memainkan instrumennya.
4. Komposisi suara dalam sebuah ansambel dipengaruhi oleh kuantitas instrumen dan kualitas tonal masing-masing pemain.
5. Hasil dari kedisiplinan dan melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus

Keberhasilan suatu organisasi juga dipengaruhi oleh faktor internal individu, seperti kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kompetensi individu dalam ansambel meliputi musikalitas dan kemampuan instrumental, Kemampuan memahami situasi sekitar ini mencakup pemahaman terhadap kemampuan musik rekan satu tim dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan gaya bermain setiap individu. Subagyo dan Purnomo (2007:71) mengklasifikasikan ansambel menjadi dua jenis berdasarkan bentuk ekspresinya: ansambel sejenis dan ansambel

campuran. Ansambel jenis adalah kelompok musik yang hanya menggunakan satu jenis alat music. Sebaliknya, ansambel campuran adalah penyajian musiik yang melibatkan bebrapa jenis alat musik.

C. Ansambel Campuran

Ansambel campuran adalah pertunjukan ansambel yang menggunakan beberapa macam alat musik. Tidak jarang ansambel campuran menggabungkan berbagai jenis instrumen. Contohnya adalah recorder, pianika, ukulele, kastanyet, triangle, rebana, simbal, dan biola. Murtono dkk (2017: 112) menjellaskan bahwa ansambel campuran adalah penggunaan beberapa jenis alat musik untuk memainkan musik secara bersama-sama.

Penelitian ini fokus pada pembelajaran ansambel campuran di SMP Negeri 6 Amarasi Timur, dengan menggunakan instrumen pianika, cajon, dan ukulele. Penjelasan masing-masing alat music adalah sebagai beriku :

1. Pianika

Pianika adalah alat musik tiup dengan tuts seperti piano. Udara ditiupkan ke dalam pianika dan suara dihasilkan dengan menekan tuts tanpa menghentikan hembusan udara. Menekan tust tanpa meniupkan udara kedalam pianika tidak akan menghasilkan bunyi.

Menurut Syafiq (2003), melodika (Melodica dalam bahasa Inggris) adalah alat musik kecil yang menyerupai harmonika, namun menggunakan tuts selebar tiga oktaf dan juga dikenal sebagai melodeon atau pianika. Alat musik ini bisa dapat dimainkan langsung atau dengan menggunakan pipa sambung atau pipa fleksibel yang dihubungkan ke

mulut. Alat ini sering digunakan sebagai media pembelajaran musik di sekolah dalam pengajaran musik. Subagyo dan Purnomo (2010:104) menambahkan bahwa dalam memainkan pianika, tangan kiri berfungsi sebagai penyangga, tangan kanan menekan tuts untuk menghasilkan melodi, sedangkan mulut berperan meniup untuk menghasilkan suara.



Gambar 2.1 Pianika

2. Kajon

Cajón adalah alat musik perkusi berbentuk kotak yang berasal dari Peru. Cajón dimainkan hanya dengan memukul bagian depan atau belakang alat musik ini dengan tangan atau jari, tetapi alat seperti sapu, palu atau stik drum juga dapat digunakan. Cajón terbuat dari papan kayu setebal 13-19 mm. Bagian depan cajón biasanya disebut tapa. Bagian belakang biasanya memiliki lubang untuk menghasilkan suara.



Gambar 2.2 Kajon

3. Ukulele

Ukulele adalah alat musik petik empat senar, bentuknya mirip dengan gitar, tetapi ukurannya jauh lebih kecil, memiliki empat senar dan umumnya terbuat dari nilon. Penggunaan senar logam atau kawat baja tidak disarankan, karena terlalu banyak tegangan pada senar dapat menyebabkan ukulele bengkok dan nada lembut dan indah yang menjadi ciri khas ukulele menjadi hilang.

Ukulele memiliki empat senar dan disetel sesuai nada: senar 1 = a, senar 2 = e, senar 3 = c dan senar 4 = g. Dalam permainannya, ukulele dapat dimainkan sebagai alat musik utama atau sebagai pengiring nyanyian.



Gambar 2.3 Ukulele

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah ansambel sangat bergantung pada tiga faktor utama: personel yang terlibat, pengaturan musik (aransemen), dan ketersediaan instrumen.

Pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator, dengan aransemen lagu sebagai bahan ajar, serta menggunakan alat musik seperti pianika, cajón, dan ukulele.

D. Metode Drill

Majid (2013:193) menjelaskan bahwa metode adalah proses mengubah ide atau rencana menjadi tindakan nyata. Dengan metode yang tepat, kita dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang optimal.

Menurut Djajajadisastra (1982:60), metode latihan atau latihan berulang adalah teknik pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan hingga menjadi otomatis. Lebih lanjut Sagala (2006:217) berpendapat bahwa metode latihan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan, tetapi juga sangat efektif dalam membentuk kebiasaan positif. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Roestiyah (2001:125) menjelaskan bahwa metode latihan adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan pengulangan latihan secara intensif dengan tujuan meningkatkan ketangkasan atau keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode drill dalam penerapannya adalah suatu cara atau metode pengajaran yang menitikberatkan dan menekankan untuk latihan terus menerus membantu siswa mengembangkan kemampuannya secara bertahap sehingga mereka dapat mencapai target pembelajaran.

Menurut Majid (2013: 214), metode pelatihan (drills) lazim digunakan untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan dari konten yang dipelajari. Dalam bukunya “Musik 4”, Jamal (1998) menjelaskan bahwa metode ini sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan musik. Dengan berlatih secara berulang, seseorang dapat memainkan musik dengan lancar dan baik.

Lebih lanjut Roustier (2001:125) metode ini sangat berguna untuk mengembangkan berbagai kemampuan, mulai dari keterampilan motorik seperti menulis dan berolahraga, hingga kemampuan kognitif seperti berpikir kritis. Menurut Sudjana (2005:87), ada beberapa prinsip dan pedoman yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode latihan, yaitu:

1. Siswa hendaknya mendapat informasi yang baik sebelum melakukannya di tempat kerja.
2. Latihan tersebut sebaiknya dicoba pertama kali, awalnya tidak berhasil, kemudian ditingkatkan hingga sempurna.
3. Pelatihan tidak boleh ditunda karena diulangi.
4. Dalam proses latihan, prioritas utama harus diberikan pada aspek-aspek yang esensial dan fungsional

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Efektivitas suatu metode sangat dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan konteks pembelajaran. Metode drill, sebagaimana dijelaskan oleh Muchlis (2008:203), juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan yaitu:

- a. Sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik, seperti menulis, berbicara, dan keterampilan manipulatif.
- b. Memfasilitasi pembentukan kebiasaan positif dan meningkatkan presisi serta kecepatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Kekurangan yaitu:

- a. Dapat membatasi ruang gerak siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya
- b. mengarah pada adaptasi lingkungan yang statis.
- c. latihan yang diulang-ulang bersifat monoton dan mudah bosan.

Prosedur penggunaan metode drill dalam permainan ansambel campuran:

- a. Kelompokkan siswa dalam kelas untuk keperluan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disiapkan.
- b. Setelah dikelompokkan, guru membagikan partitur lagu yang telah disiapkan oleh guru kepada setiap kelompok.
- c. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan tentang jenis alat musik, diawali dengan memegang alat musik kemudian memainkan jenis alat musik tersebut, dengan cara mencontohkan langsung, dan diulang-ulang dengan metode drill hingga siswa menguasai jenis alat musik tersebut dan mampu memainkan dengan benar lagu yang ada pada partitur.
- d. Materi Latihan
 - 1) Lagu daerah 'Ro Ina Ro' dipilih sebagai bahan ajar.

- 2) Pengenalan musik dan tanda baca untuk teknik dasar menari dan penjelasan yang berkaitan dengan tanda baca dalam partitur.
- 3) Membaca musik dan mendemonstrasikannya kepada para siswa dengan menggunakan pianika, cajón, dan ukulele dengan metode latihan.